

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Karakteristik responden dalam penelitian mayoritas berusia antara 46 - 55 tahun sebanyak 5 responden atau 26.3%. Jenis kelamin sebagian besar Perempuan sebanyak 13 responden atau 68.4%.
- 5.1.2 Skor kecemasan sebelum pemberian aromaterapi lavender berada pada kategori tinggi pada seluruh responden (100%).
- 5.1.3 Skor kecemasan sesudah pemberian aromaterapi lavender menunjukkan adanya perubahan, di mana sebagian responden (42,1%) mengalami penurunan kecemasan ke kategori rendah, sementara sisanya (57,9%) tetap berada pada kategori tinggi.
- 5.1.4 Pemberian aromaterapi lavender terbukti berpengaruh terhadap penurunan skor kecemasan pasien preoperatif bedah mayor di Ruang Rawat Inap 2 RS Panti Rini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pasien

Pasien yang akan menjalani operasi bedah mayor disarankan untuk lebih terbuka terhadap pendekatan non-farmakologis seperti aromaterapi lavender guna membantu mengurangi kecemasan menjelang tindakan pembedahan. Pasien juga diharapkan aktif berkomunikasi dengan tenaga kesehatan terkait ketakutan atau kekhawatiran yang dirasakan, agar dapat diberikan intervensi yang sesuai.

5.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan

5.2.2.1 Dokter

- a. Diharapkan dapat memberikan penjelasan yang jelas, sederhana, dan sesuai kondisi pasien mengenai prosedur operasi, risiko, dan manfaat tindakan pembedahan.
- b. Perlu melakukan pendekatan komunikatif agar pasien merasa lebih tenang dan percaya, sehingga kecemasan preoperatif dapat diminimalkan.
- c. Dokter juga dapat bekerja sama dengan tim perawat dalam memadukan intervensi farmakologis dan non-farmakologis (misalnya aromaterapi) sebagai strategi manajemen kecemasan pasien.

5.2.2.2 Pemberi Informasi (Edukator Preoperatif)

- a. Tenaga kesehatan yang bertugas memberi informasi praoperasi hendaknya menyusun materi edukasi terstruktur meliputi persiapan, proses operasi, anestesi, hingga pemulihan.
- b. Edukasi sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami pasien dan keluarga, menggunakan media pendukung bila perlu (leaflet, video edukasi).
- c. Perlu diberikan kesempatan kepada pasien dan keluarga untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dapat menurunkan kecemasan.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Rumah sakit diharapkan mulai mengintegrasikan aromaterapi lavender sebagai salah satu intervensi non-farmakologis standar dalam manajemen kecemasan preoperatif, terutama di ruang tunggu operasi dan instalasi rawat inap.
- b. Perlu dibuat Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian aromaterapi berdasarkan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) agar pelaksanaan tindakan lebih terarah, aman, dan terstandar.
- c. Manajemen rumah sakit dapat mengadakan pelatihan bagi perawat dan tenaga medis tentang penggunaan aromaterapi, teknik relaksasi, serta

komunikasi terapeutik dalam mengurangi kecemasan pasien preoperatif.

d. Fasilitas pendukung

Rumah sakit sebaiknya menyiapkan ruang khusus yang nyaman, tenang, dan bebas gangguan untuk pemberian aromaterapi, dengan sarana penunjang seperti diffuser, minyak esensial berkualitas, serta pencahayaan yang mendukung relaksasi pasien.

e. Kolaborasi multidisiplin

Perlu adanya kerja sama yang baik antara dokter, perawat, dan pemberi informasi dalam memberikan edukasi serta intervensi non-farmakologis, sehingga penurunan kecemasan pasien preoperatif dapat dicapai secara optimal.

5.2.4 Bagi Akademik

5.2.4.1 Institusi pendidikan keperawatan dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi terapi komplementer seperti aromaterapi ke dalam kurikulum, terutama pada mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan Komplementer.

5.2.4.2 Diharapkan adanya praktikum terstruktur yang melatih mahasiswa memberikan intervensi non-farmakologis, misalnya praktik pemberian aromaterapi lavender sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

5.2.4.3 Perguruan tinggi diharapkan mendorong mahasiswa untuk mengembangkan riset berbasis bukti (*evidence-based nursing*).

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan kelompok kontrol agar hasil lebih kuat dan dapat digeneralisasi. Penelitian juga dapat memperluas variabel lain seperti kualitas tidur, denyut jantung, atau tekanan darah sebagai indikator tambahan efektivitas aromaterapi.